

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut (WHO, 2022) Pernikahan dini merupakan fenomena sosial yang mendapat perhatian utama karena dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan, sosial, dan ekonomi. Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan yang masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah 19 tahun. Di banyak negara, pernikahan dini merupakan permasalahan yang sangat serius meskipun adanya penurunan secara global dalam prevalensinya, lebih dari 12 juta perempuan di seluruh dunia menikah sebelum usia 19 tahun setiap tahunnya. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada negara berkembang seperti Indonesia, tetapi juga terjadi di negara-negara maju, meskipun dalam tingkat yang lebih rendah.

Berdasarkan data (UNICEF, 2023) Indonesia menempati peringkat empat dalam perkawinan dini dengan jumlah kasus sebanyak 25,53 juta. Secara Nasional, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS Indonesia, 2020) pada tahun 2021, persentase jumlah perempuan berusia 20-24 tahun yang telah menikah sebelum mencapai usia 18 tahun adalah sebesar 9,23%, mengalami penurunan sebesar 1,12% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana angka tersebut mencapai 10,35% pada tahun 2020. Menurut data Pengadilan Agama Kabupaten Gunungkidul mencatat terdapat 171 perkara permohonan dispensasi kawin anak di bawah umur yang di terima tahun 2022. Sampai bulan Juni 2023 sebanyak 97 anak dibawah umur di Gunungkidul mengajukan dispensasi pernikahan dini. Dari jumlah tersebut 33 diantaranya karena hamil di luar nikah. Banyak sekali faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingginya angka pernikahan dini di Gunungkidul.

Penyebab tingginya angka pernikahan dini di Gunungkidul yaitu berkaitan dengan Gunungkidul merupakan kota wisata yang menyuguhkan berbagai keindahan paitainya dimana banyak penginapan dan tempat hiburan yang mudah di jangkau sehingga memudahkan para remaja dalam melakukan seks bebas. Dalam survey yang dilakukan oleh (ECPAT Indonesia, 2017) Bekerjasama dengan KPPPA di Gunungkidul menyatakan bahwa terjadi hubungan seksual yang dilakukan oleh anak dengan anak di lokasi wisata terutama di sekitar pantai, anak-anak terpapar dengan perilaku wisatawan remaja yang keluar masuk penginapan, selain itu budaya atau kebiasaan remaja pada tanggal 14 februari yang diperingati sebagai hari valentine atau hari kasih sayang. Hari valentine menjadi hari di mana mereka bebas menunjukkan rasa kasih sayang pada pasangannya yang sebagian

besar bukan pasangan yang sah. Perayaan valentine ini tidak jarang dijadikan ajang untuk melegalkan seks bebas. Atas dasar hari kasih sayang, remaja yang merayakan memberikan apapun kepada pasangannya termasuk kehormatannya. Hal tersebut tentunya berdampak terhadap kehamilan di luar pernikahan.

Beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pernikahan dini adalah faktor pengetahuan, sikap, pendidikan, keterpaparan media pornografi, serta seks bebas pada remaja. Pengetahuan berpengaruh terhadap pernikahan dini, semakin tinggi pengetahuan remaja, maka semakin rendah keinginan remaja tersebut untuk melakukan pernikahan dini. Sikap juga mempengaruhi pernikahan dini karena sikap merupakan komponen penting dalam proses pengambilan keputusan. Pendidikan yang baik dapat membantu remaja memahami dampak buruk dari pernikahan dini, seperti dampak kesehatan, ekonomi dan sosial yang dapat mempengaruhi remaja untuk tidak melakukan pernikahan dini. Keterpaparan media pornografi dapat mempengaruhi sikap remaja mengenai perilaku seksual, pornografi juga dapat meningkatkan keinginan remaja untuk mencoba secara nyata apa yang diketahui dari media pornografi sehingga berdampak pada seks bebas dan sering terjadi menyebabkan kehamilan di luar pernikahan. Selain itu faktor pengetahuan dan sikap orang tua, pendapatan keluarga, lingkungan, dan budaya juga berpengaruh terhadap terjadinya pernikahan dini (Prमितasari & Megatsari, 2022).

Faktor pengetahuan dan sikap orang tua, pendapatan keluarga, lingkungan (dukungan masyarakat), budaya. Faktor lingkungan juga berpengaruh, baik dukungan oleh keluarga maupun lingkungan teman sebaya juga memberikan pengaruh besar dimana seorang perempuan dapat terpaksa melakukan pernikahan jika lingkungan menghendaki demikian selain itu budaya yang dianut di suatu lingkungan dapat menjadi faktor terjadinya pernikahan dini. Faktor ekonomi juga berpengaruh karena keadaan keluarga yang hidup di garis kemiskinan tujuannya untuk meringankan beban ke dua orang tuanya. Masalah ekonomi pada keluarga sering kali mendorong orang tua untuk cepat-cepat menikahkan anaknya, karena orang tua yang tidak mampu membiayai hidup dan sekolah terkadang membuat anak memutuskan untuk menikah di usia dini dengan alasan beban ekonomi keluarga jadi berkurang dan dapat membantu perekonomian keluarga, karena menurut orang tua anak perempuan yang sudah menikah menjadi tanggung jawab suaminya, jika pernikahan dini terus dibiarkan akan berdampak terhadap kesehatan fisik, psikologis serta sosial dan ekonomi (Prमितasari & Megatsari, 2022).

Pernikahan dini berdampak buruk pada kesehatan fisik ibu dan bayi, kesehatan psikis, dan berdampak pada sosial dan ekonomi remaja yang menikah dini. Dampak kesehatan

pada ibu diantaranya disebabkan karena belum matangnya organ reproduksi menyebabkan wanita yang menikah usia muda beresiko terhadap berbagai penyakit seperti anemia, keguguran (abortus) selama kehamilan, mudah infeksi, keracunan kehamilan, kematian ibu dan kehamilan berisiko tinggi. Ibu muda pada waktu hamil sering mengalami ketidakaturan tekanan darah yang berdampak pada keracunan kehamilan serta kekejangan yang berakibat pada kematian sehingga menyebabkan meningkatnya angka kematian ibu. Penelitian lain menyebutkan bahwa umur saat hamil dibawah 20 tahun memiliki hubungan untuk terjadinya pre eklampsia. Wanita yang berumur kurang dari 20 tahun mempunyai resiko yang tinggi untuk mengalami anemia. Persalinan pada kehamilan remaja akan mengalami persalinan yang lama yang disebabkan oleh kelainan letak janin, kelainan panggul, kelainan kekuatan his, dan mengejan serta pimpinan persalinan yang salah. Selain dampak kesehatan fisik bagi ibu pernikahan dini juga berdampak pada kesehatan fisik bayi (Agustina. Raudhati, 2022).

Dampak kesehatan fisik bagi bayi diantaranya yaitu gangguan tumbuh kembang janin atau kelainan bawaan, prematuritas, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), dan stunting. Stunting merupakan masalah kekurangan gizi yang dialami oleh anak karena pertumbuhan tinggi badanya tidak sesuai dengan anak seusianya. Stunting mulai terjadi ketika seorang remaja menjadi ibu yang mengalami kekurangan gizi serta anemia dan kondisi tersebut dapat menjadi parah ketika hamil jika asupan gizi tidak mencukupi kebutuhan dan kondisi tersebut dapat berdampak pada bayi yang dilahirkan (Elsera et al., 2023).

Dampak lain yang ditimbulkan oleh pernikahan dini yaitu dampak kesehatan psikis dan dampak sosial ekonomi. Selama kehamilan, kebanyakan wanita mengalami kecemasan dan kekhawatiran, yang merupakan bagian dari adaptasi yang wajar terhadap perubahan fisik dan mental yang terjadi selama kehamilan. Jika ibu hamil tidak mengontrol kecemasannya maka akan berbahaya bagi kandungannya seperti tumbuh kembang janin menjadi terganggu dan dapat menyebabkan keguguran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tubuh ibu hamil menghasilkan hormon stres yang disebut kortisol selama periode stres atau kecemasan. Peningkatan kortisol menyebabkan pembuluh darah menyempit, yang menghambat pasokan oksigen ke janin (Elsera et al., 2020). Pernikahan dini juga berdampak pada sosial dan ekonomi anak remaja yang menikah dibawah usia 19 tahun sering kali belum mapan atau tidak memiliki pekerjaan yang layak dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah. Banyak sekali dampak buruk pernikahan dini oleh karena itu, menikah pada usia dini bukan suatu hal yang dizinkan.

Menikah pada usia dini bukan suatu hal yang diperbolehkan, mengingat bahwa menikah memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan tugas baru, seperti mengurus keluarga, bertanggung jawab mengurus anak serta menjamin kehidupan yang layak bagi anak. Hal ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, apalagi jika dilakukan pada usia yang masih belum seharusnya. Dikhawatirkan jika usia dini sudah mengemban tugas rumah tangga kesehatan psikisnya akan terganggu, bahkan bagi perempuan, pernikahan dini membawa dampak keguguran di usia muda atau kematian ibu dan anak, oleh sebab itu pernikahan dini harus dicegah.

Upaya pencegahan pernikahan dini perlu difokuskan pada pemahaman dan pengetahuan siswa sebagai kelompok sasaran utama. Kurangnya pemahaman terhadap dampak pernikahan dini dapat diakibatkan oleh sejumlah faktor, seperti pendidikan seks yang kurang memadai dan rendahnya pengetahuan siswa tentang konsekuensi dari pernikahan dini. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah pernikahan dini yaitu dengan meningkatkan jumlah dan kualitas pendidikan kesehatan mengenai pernikahan dini, terutama oleh guru, tenaga kesehatan, atau kolaborasi dengan Kantor Urusan Agama (KUA). Disekolah juga bisa ditambah pojok untuk konseling kesehatan reproduksi yang dikembangkan dari kegiatan ekstrakurikuler siswa. Diharapkan bahwa upaya ini akan meningkatkan informasi dan komunikasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang definisi, faktor yang mempengaruhi, dan dampak pernikahan usia dini (Pramitasari & Megatsari, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul pada tanggal 25 Maret 2024, dengan total 10 responden, diperoleh data bahwa sebanyak 5 responden memiliki kekasih dan 5 responden yang tidak memiliki kekasih, 9 responden dekat dengan ayah dan ibunya sedangkan 1 responden tidak dekat dengan ayah dan ibunya dikarenakan ikut tinggal bersama neneknya, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pernikahan dini, responden dengan kategori pengetahuan baik yaitu 2 responden, dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 3 responden, dan sebanyak 5 responden dalam kategori pengetahuan kurang. Guru BK SMA Muhammadiyah ngawen juga mengatakan sejauh ini belum ada program dari BK mengenai edukasi pernikahan dini kepada siswa SMA Muhammadiyah Ngawen, namun pada saat siswa melakukan sholat duha (program wajib SMA Muhammadiyah Ngawen setiap pagi) sering terdapat ceramah dari guru SMA Muhammadiyah ngawen dan para siswa diberi wejangan tentang batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan serta dosa-dosa apabila melakukan zina. Selain itu tingkat

pengetahuan responden yang kurang baik kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, responden mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber informasi yang tepat, seperti buku-buku, brosur, atau pendidikan kesehatan mengenai pernikahan dini sehingga pemahamannya terhadap pernikahan dini kurang tepat sehingga menimbulkan pengetahuan yang kurang optimal (Mina Yumei, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Siswa SMA Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul Tentang Dampak Pernikahan Dini”

## **B. Rumusan Masalah**

Data menunjukkan bahwa Kabupaten Gunungkidul memiliki tingkat pernikahan anak tertinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pernikahan dini di Gunungkidul tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dari remaja itu sendiri, remaja yang telah memiliki pasangan atau kekasih terpengaruh untuk melakukan pernikahan di usia muda dengan dasar perasaan cinta dan sudah saling cocok. Selain itu faktor yang mendorong pernikahan dini karena adanya kondisi kemiskinan dan banyaknya remaja yang hamil di luar nikah. Jika hal tersebut tidak ditangani, akan menimbulkan beberapa dampak diantaranya dampak kesehatan fisik, psikis, sosial dan ekonomi.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Gambaran Pengetahuan Siswa Sma Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul Tentang Dampak Pernikahan Dini?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul tentang dampak pernikahan dini

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik siswa SMA Muhammadiyah Ngawen meliputi, usia, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini, sumber informasi, penghasilan orang tua, kedekatan dengan orang tua, memiliki kekasih atau tidak.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah Ngawen tentang dampak pernikahan dini

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mejadi referensi dan sumber informasi serta menambah pengetahuan khususnya dalam keperawatan Maternitas mengenai gambaran pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul tentang dampak pernikahan dini

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan sehingga menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang dampak pernikahan dini.

#### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merancang program edukasi yang dikembangkan dari kegiatan ekstrakurikuler siswa dan program BK. Diharapkan bahwa upaya ini akan meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini.

#### c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sebagai bahan pustaka sehingga menambah lietratur bagi penelitian mahasiswa.

#### d. Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merancang program edukasi yang lebih efektif pada remaja tentang dampak pernikahan dini, hal tersebut diharapkan dapat berkontribusi pada upaya pencegahan pernikahan dini di kalangan remaja, khususnya di Gunungkidul.

#### e. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi perawat untuk mengedukasi masyarakat tentang pernikahan dini serta dampaknya khususnya pada kesehatan.

#### f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi serta masukan bagi peneliti selanjutnya dengan pengetahuan serta inovasi yang lebih baik dan dapat digunakan sebagai sumber informasi dimasa yang akan datang.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul tentang dampak pernikahan dini sejauh ini belum pernah dilakukan. Namun, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. (Sofila et al., 2023) “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di SMA N 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi dari kelas X dan kelas XI di SMA N 4 Sungai Raya berjumlah 133 responden, dengan menggunakan teknik sampling *proportionate stratified random sampling*, instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di SMA N 4 Sungai Raya mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 67 orang (50,4%), pengetahuan kurang sebanyak 35 orang (26,3%) dan pengetahuan baik sebanyak 31 orang (23,3%). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini di SMA N 4 Sungai Raya paling banyak berpengetahuan cukup dan paling sedikit berpengetahuan baik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Sofila dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada karakteristik yang meliputi kedekatan dengan orang tua dan apakah responden memiliki kekasih atau tidak. Serta subyek, waktu, lokasi penelitian, dan jumlah responden. persamaan penelitian ini yaitu teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan teknik sampling *proportionate stratified random sampling*, serta variabelnya pengetahuan tentang dampak pernikahan dini dan metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif.

2. (Nurhaliza et al., 2020) “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Dampak Pernikahan Dini Di Desa Bojong Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Populasinya remaja putri usia 15-17 tahun sebanyak 350 orang dan di dapatkan sampel 78 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Dampak Pernikahan Dini Di Desa Bojong Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri yang diwawancarai oleh peneliti sebagian besar berumur 16 tahun sebanyak 47.4%, berpendidikan SMP sebanyak 55.1% dan tidak bekerja sebanyak 75.6%. Gambaran pengetahuan remaja putri terhadap dampak pernikahan dini sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 91%.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Nurhaliza dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada karakteristik responden yang meliputi kedekatan dengan orang tua dan memiliki kekasih atau tidak. Serta subyek, waktu, lokasi penelitian, jumlah responden dan teknik pengambilan sampel yang dilakukan Nurhaliza menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Persamaan penelitian ini yaitu dari variabelnya meneliti tentang pengetahuan tentang dampak pernikahan dini serta metode penelitiannya dengan deskriptif kuantitatif.

3. (Yanti et al., 2020) “Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian studi kasus, penentuan tempat dan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan studi kasus, wawancara mendalam dan observasi. Data yang didapat di lapangan kemudian di analisis oleh peneliti yang dijelaskan secara kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 responden, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab pernikahan dini di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak adalah hamil diluar nikah, faktor orang tua/keluarga, faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor individu, sedangkan dampak positif dari pernikahan dini ditinjau dari segi agama yaitu menghindari terjadinya zina, sedangkan dampak negatif dari pernikahan dini yaitu kematangan psikologis belum tercapai, ditinjau dari sosial dan ekonomi, dengan perkawinan dini mengurangi kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tingkat perceraian tinggi, taraf kehidupan yang rendah akibat dari ketidakmampuan remaja memenuhi kebutuhan perekonomian, ditinjau dari segi kesehatan, perkawinan usia muda meningkatkan angka kematian bayi dan ibu, risiko komplikasi kehamilan dan persalinan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Yanti dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada karakteristik responden yang meliputi kedekatan dengan orang tua dan memiliki kekasih atau tidak serta pada metode penelitian, subyek, waktu, lokasi penelitian, jumlah responden, teknik pengambilan sampel pada penelitian yang dilakukan Yanti menggunakan teknik *purposive sampling* serta instrument penelitian. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti tentang dampak pernikahan dini.

4. (Rahayu, 2022) “Gambaran Pengetahuan Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Masa Pandemi Di Pondok Pesantren Al Mukarromah Sayung Demak”



Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, jumlah responden sebanyak 30 orang, diambil secara *simple random sampling* melalui data kuisioner dan dianalisis dengan metode Univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (63,3%) dan 11 orang (36,7%) berpengetahuan baik

Perbedaan penelitian yang dilakukan Rahayu dan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada karakteristik yang meliputi kedekatan dengan orang tua dan memiliki kekasih atau tidak. Serta waktu, lokasi penelitian, jumlah responden serta metode pengambilan sample pada penelitian yang dilakukan Rahayu menggunakan metode *simple random sampling*. Persamaan penelitian ini yaitu pada metode penelitiannya dengan deksriptif kuantitif.